

# Efektivitas Model Pembelajaran Problem-Based Learning (PBL) untuk Meningkatkan Kompetensi Peserta Didik Kelas V terhadap Materi Organ Pernapasan Manusia pada Pembelajaran IPAS

Surochatun Aisyah<sup>1\*</sup>, Uci Fatonah<sup>2</sup>, Sukma Nuri<sup>3</sup>, Siti Munawarah<sup>4</sup>, Maison<sup>5</sup>, Dwi Niarti<sup>6</sup>

<sup>1234</sup>Pendidikan Profesi Guru, Universitas Jambi, Jambi, Indonesia

<sup>5</sup>Universitas Jambi, Jambi, Indonesia

<sup>6</sup>Sekolah Dasar 216 Kota Jambi, Jambi, Indonesia

\*Corresponding author: [surochatun@gmail.com](mailto:surochatun@gmail.com)

## Abstrak

Pendidikan abad ke-21 menuntut pendekatan pembelajaran yang mampu mengembangkan kompetensi belajar secara menyeluruh, meliputi ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas model Problem-Based Learning (PBL) dalam meningkatkan kompetensi belajar siswa kelas V SDN 216 Kota Jambi pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS), khususnya pada materi sistem organ pernapasan manusia. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan desain one group posttest only. Subjek penelitian berjumlah 32 siswa yang dipilih secara purposif. Data dikumpulkan melalui tes uraian, observasi, dan dokumentasi, lalu dianalisis secara deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model PBL efektif dalam meningkatkan kompetensi belajar siswa. Sebagian besar siswa menunjukkan capaian sangat baik dalam aspek kognitif (59,38%), serta perkembangan positif pada aspek afektif dan psikomotor, terutama dalam hal kemandirian, kerja sama, dan komunikasi. Hasil menunjukkan bahwa PBL dapat menjadi strategi pembelajaran yang relevan dan inovatif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran secara menyeluruh di tingkat sekolah dasar.

**Kata Kunci:** Model Pembelajaran Problem-Based Learning, Kompetensi peserta didik, Pembelajaran IPAS.

## Abstract

*21st-century education demands instructional approaches that holistically develop students' learning competencies across the cognitive, affective, and psychomotor domains. This study aims to analyze the effectiveness of the Problem-Based Learning (PBL) model in enhancing the learning competencies of fifth-grade students at SDN 216 Kota Jambi in the Science and Social Studies (IPAS) subject, specifically on the topic of the human respiratory system. A descriptive quantitative approach was employed using a one-group posttest-only design. The study involved 32 purposively selected students. Data were collected through essay tests, observations, and documentation, and analyzed using descriptive quantitative techniques. The findings indicate that the implementation of the PBL model effectively enhanced students' learning competencies. A majority of students (59.38%) demonstrated a very good level of achievement in the cognitive domain, accompanied by positive development in the affective and psychomotor domains—particularly in independence, collaboration, and communication. These results suggest that PBL is a relevant and innovative instructional strategy for improving the overall quality of learning at the elementary school level.*

**Keywords:** Problem-Based Learning Model, Student Competency, IPAS Learning.

## 1. PENDAHULUAN

Pendidikan abad ke-21 menuntut peserta didik untuk memiliki kemampuan belajar sepanjang hayat, berpikir kritis, kreatif, mampu bekerja sama, serta memiliki keterampilan sosial dan emosional yang kuat (Sinaga, 2023; Zubaidah, 2016). Dalam konteks ini,

### History:

Received : July 12, 2025  
Revised : July 24, 2025  
Accepted : July 30, 2025  
Published : July 31, 2025

Publisher: LPPM UNJA

Licensed: This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 License](https://creativecommons.org/licenses/by-sr/4.0/)



pembelajaran tidak cukup hanya menargetkan capaian kognitif, tetapi juga harus mengembangkan aspek afektif dan psikomotorik peserta didik (Hasanah et al., 2023; Lince, 2022). Oleh karena itu, penguatan kompetensi belajar siswa, mencakup ranah kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotorik (keterampilan), menjadi fokus utama dalam sistem pembelajaran modern, khususnya di jenjang pendidikan dasar.

Kompetensi belajar siswa mencerminkan kemampuan mereka dalam menguasai dan mengintegrasikan berbagai aspek belajar, yang mencakup pengetahuan, sikap, dan keterampilan (Saptadi et al., 2024). Ranah kognitif mencakup kemampuan berpikir logis, memahami konsep, serta menerapkan pengetahuan dalam konteks yang berbeda (Marta et al., 2024). Sementara itu, ranah afektif berkaitan dengan sikap, minat, motivasi, dan tanggung jawab dalam belajar (Arifudin, 2021). Ranah psikomotorik mencakup keterampilan fisik yang terwujud dalam kemampuan siswa melakukan aktivitas secara manual, teknis, dan procedural (Faridah et al., 2024). Ketiga aspek ini tidak dapat dipisahkan, karena keberhasilan proses pendidikan sangat ditentukan oleh integrasi dan keseimbangan antar ranah tersebut. Oleh sebab itu, pendekatan pembelajaran yang dapat memfasilitasi pengembangan seluruh aspek kompetensi tersebut secara simultan menjadi kebutuhan mendesak dalam sistem pendidikan dasar saat ini.

Namun demikian, realitas di lapangan menunjukkan bahwa pengembangan kompetensi belajar secara utuh belum sepenuhnya tercapai, terutama di jenjang sekolah dasar (Prastowo, 2014). Hasil observasi yang dilakukan di SDN 216 Kota Jambi pada siswa kelas V menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam memahami konsep-konsep dasar masih terbatas, partisipasi mereka dalam proses pembelajaran cenderung pasif, dan keterlibatan mereka dalam kegiatan praktik belum optimal. Pembelajaran masih berpusat pada guru, di mana siswa hanya menerima informasi secara satu arah tanpa banyak dilibatkan dalam proses berpikir, berdiskusi, atau mengeksplorasi topik secara mandiri. Padahal, penerapan pembelajaran yang berorientasi pada pemecahan masalah dapat menjadi salah satu strategi efektif untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, sikap kolaboratif, dan keterampilan nyata yang dibutuhkan siswa dalam kehidupan sehari-hari. Situasi ini berdampak pada kurang berkembangnya pemahaman konseptual (kognitif), rendahnya sikap antusias dan percaya diri dalam belajar (afektif), serta terbatasnya pengalaman belajar yang bersifat aplikatif dan motorik (psikomotorik).

Kondisi tersebut mendorong perlunya perubahan pendekatan pembelajaran yang tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga melibatkan siswa dalam pengalaman belajar yang aktif, bermakna, dan kontekstual. Salah satu model pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan tersebut adalah Problem-Based Learning (PBL). PBL merupakan model pembelajaran yang berorientasi pada pemecahan masalah nyata sebagai titik awal pembelajaran (Darwati & Purana, 2021; Maryati, 2018), di mana siswa didorong untuk mengidentifikasi masalah, mencari informasi, merumuskan solusi, dan merefleksikan proses yang dilalui (Kusasiha et al., 2024; Siregar et al., 2024). Model ini mengedepankan keterlibatan aktif siswa dalam merancang dan mengembangkan pengetahuannya sendiri melalui kerja sama, eksplorasi, dan diskusi dalam kelompok.

Problem-Based Learning berakar pada teori konstruktivisme yang memandang belajar sebagai proses aktif dalam membangun pengetahuan melalui pengalaman langsung dan interaksi sosial (Mbara & Sopyan, 2025). Dalam praktiknya, PBL menempatkan siswa sebagai subjek pembelajar yang aktif, bukan sekadar penerima informasi (Fahrozi, 2023). Model ini memberi ruang bagi siswa untuk mengalami langsung proses berpikir kritis, pemecahan masalah, dan kerja kolaboratif dalam menghadapi tantangan nyata yang relevan dengan kehidupan mereka (Aprilita & Handican, 2023; Badarudin et al., 2022). Dengan terlibat dalam skenario problematik, siswa tidak hanya dituntut untuk memahami konsep secara kognitif,

tetapi juga ditantang untuk mengembangkan sikap positif seperti rasa ingin tahu, percaya diri, tanggung jawab, serta keterampilan komunikasi dan kerja sama yang menjadi bagian dari ranah afektif. Lebih jauh, keterlibatan dalam aktivitas eksploratif seperti observasi, eksperimen, dan presentasi juga memberikan stimulus konkret bagi pengembangan keterampilan psikomotorik siswa, yang selama ini cenderung terabaikan dalam pembelajaran konvensional yang dominan bersifat teoritis.

Berbagai penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa Problem-Based Learning memiliki dampak positif terhadap peningkatan kompetensi belajar siswa. Penelitian yang dilakukan oleh Erviani (2025) dan Yuliani et al. (2017) menunjukkan bahwa PBL mampu meningkatkan kompetensi kognitif, afektif dan psikomotorik siswa. Sementara itu, penelitian oleh Imron & Saroi (2020) mengungkapkan bahwa kompetensi belajar ranah kognitif, afektif dan psikomotor siswa yang mengikuti pembelajaran Problem-Based Learning lebih baik dari pada siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional. Penelitian lain oleh Paratiwi & Ramadhan (2023) menunjukkan bahwa penerapan model PBL memiliki dampak positif terhadap aktivitas dan hasil belajar siswa. Berbagai temuan ini menguatkan bahwa PBL relevan digunakan untuk meningkatkan kompetensi siswa.

Oleh karena itu, perlu dilakukan kajian lebih lanjut mengenai bagaimana penerapan model PBL dapat mendukung peningkatan kompetensi belajar siswa secara menyeluruh dalam konteks pembelajaran. Penelitian ini diarahkan untuk menganalisis dan mendeskripsikan penerapan model Problem-Based Learning (PBL) dalam meningkatkan kompetensi belajar siswa kelas V terhadap materi organ pernapasan manusia pada pembelajaran IPAS, dengan fokus pada pengembangan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik secara terpadu. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dan praktis dalam pengembangan strategi pembelajaran yang lebih inovatif dan efektif di sekolah dasar.

## 2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan jenis penelitian eksperimen semu (*quasi-experimental*). Pendekatan ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana efektivitas penerapan model *Problem-Based Learning* (PBL) dalam meningkatkan kompetensi belajar peserta didik pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS), khususnya dalam ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Pendekatan kuantitatif deskriptif cocok digunakan untuk menggambarkan kondisi aktual objek penelitian berdasarkan data numerik yang diperoleh dari responden atau subjek (Prastowo, 2020). Penelitian ini menerapkan desain *one group posttest only*, yaitu hanya menggunakan satu kelompok tanpa pembandingan dan pengambilan data dilakukan setelah perlakuan atau penerapan model pembelajaran diberikan secara menyeluruh.

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SDN 216 Kota Jambi sebanyak 32 orang, yang dipilih secara purposif. Teknik *purposive sampling* dipilih karena subjek dianggap relevan dan sesuai dengan tujuan penelitian. Pemilihan subjek secara purposif memungkinkan peneliti memilih sumber data yang memiliki karakteristik khusus yang berkaitan erat dengan masalah yang diteliti (Arikunto, 2019).

Pengumpulan data dilakukan melalui beberapa teknik, yaitu tes tertulis, observasi, dan dokumentasi. Tes tertulis digunakan untuk mengukur kompetensi kognitif peserta didik dalam memahami dan menganalisis materi sistem organ pernapasan manusia. Instrumen disusun dalam bentuk soal uraian berdasarkan taksonomi Bloom revisi, dengan fokus pada level C3 (mengaplikasikan) dan C4 (menganalisis) (Mulyasa, 2018). Sementara itu, aspek afektif dan psikomotorik dinilai melalui observasi langsung dengan menggunakan rubrik penilaian yang telah divalidasi oleh ahli. Penilaian afektif mencakup dimensi bernalar kritis, bergotong royong, dan kemandirian, sesuai dengan indikator Profil Pelajar Pancasila (Kemdikbudristek, 2022). Aspek psikomotorik mencakup keaktifan dalam diskusi, keterampilan presentasi, serta

ketepatan sikap dan perilaku selama pembelajaran berlangsung. Penggunaan rubrik observasi yang sistematis memungkinkan penilaian keterampilan dan sikap secara objektif dan menyeluruh (Faridah & Sudrajat, 2023).

Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif kuantitatif, dengan mengelompokkan nilai ke dalam kategori pencapaian (sangat baik, baik, cukup, dan kurang). Hasil pengolahan data ini bertujuan untuk memberikan gambaran tentang efektivitas model PBL dalam meningkatkan kualitas pembelajaran peserta didik secara holistik. Analisis deskriptif kuantitatif efektif digunakan untuk melihat distribusi capaian peserta didik dan tren peningkatan hasil belajar pada ketiga ranah kompetensi (Wahyuni, 2021).

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Hasil

##### 1. Kemampuan Kognitif Peserta Didik

Kemampuan kognitif siswa kelas 5 di SDN 216 Kota Jambi diukur melalui tes evaluasi berbentuk esai sebanyak 5 soal. Soal-soal tersebut mencakup level kognitif mulai dari C3 (menentukan) hingga C4 (menganalisis). Kemampuan kognitif peserta didik SD kelas 5 SDN 216 Kota Jambi dengan menggunakan model pembelajaran *Problem-Based learning* (PBL) pada mata pelajaran IPAS memperoleh persentase seperti pada tabel dibawah ini.

**Tabel 1. Kategori Kemampuan Kognitif Peserta Didik Kelas 5 SDN 216 Kota Jambi**

Kategori	Nilai	Frekuensi	Persentase
<b>Sangat baik</b>	90-100	19	59,38%
<b>Baik</b>	76-89	10	31,25%
<b>Cukup</b>	60-75	3	9,38%
<b>Kurang</b>	0-59	0	0%

Berdasarkan hasil penilaian kemampuan kognitif peserta didik kelas 5 SDN 216 Kota Jambi pada mata pelajaran IPAS dengan menggunakan model *Problem-Based Learning* (PBL), diperoleh data sebagai berikut, Sebagian besar peserta didik berada dalam kategori "Sangat Baik" dengan rentang nilai 90–100, yaitu sebanyak 19 orang atau 59,38% dari total siswa. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa mampu memahami materi dan menyelesaikan permasalahan yang diberikan dengan sangat baik melalui pendekatan PBL. Selanjutnya, terdapat 10 orang peserta didik atau 31,25% yang berada pada kategori "Baik" (nilai 76–89). Ini menandakan bahwa sebagian besar siswa juga memiliki pemahaman yang baik terhadap materi, meskipun masih ada ruang untuk peningkatan, terutama dalam hal pendalaman konsep atau penerapan keterampilan berpikir kritis. Sebanyak 3 orang peserta didik atau 9,38% masuk dalam kategori "Cukup" (nilai 60–75). Siswa dalam kategori ini mungkin memerlukan pendampingan tambahan atau strategi pembelajaran yang lebih variatif agar dapat mencapai pemahaman yang lebih optimal. Tidak ada siswa yang masuk dalam kategori "Kurang" (nilai 0–59), yang menunjukkan bahwa semua peserta didik telah mencapai tingkat kemampuan kognitif minimal yang diharapkan.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan Model pembelajaran *Problem-Based Learning* terbukti cukup efektif dalam meningkatkan kemampuan kognitif siswa, terutama karena sebagian besar siswa mampu meraih kategori "Sangat Baik" dan "Baik". Dengan strategi pendampingan yang tepat, siswa dalam kategori "Cukup" juga berpotensi untuk meningkat ke kategori yang lebih tinggi. Pentingnya kemampuan kognitif peserta didik yaitu untuk membantu peserta didik cepat dalam merespon suatu stimulus dari lingkungan (Widada, 2016).

## 2. Kemampuan Afektif Peserta Didik

Kemampuan afektif masing-masing peserta didik dinilai oleh observer 1 dan dicatat dalam jurnal sikap. Teknik penilaian yang digunakan oleh peneliti mengacu pada tiga dimensi dalam profil pelajar Pancasila, yaitu bernalar kritis, bergotong royong, dan mandiri. Pada dimensi bernalar kritis, peserta didik diharapkan mampu mengaitkan konsep pembelajaran dengan situasi nyata dalam kehidupan sehari-hari. Pada dimensi bergotong royong, peserta didik diharapkan dapat bekerja sama dalam menyelesaikan tugas serta menjalankan peran yang diberikan dalam kelompok. Pada dimensi mandiri, peserta didik diharapkan memiliki kesadaran terhadap tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas, baik secara individu maupun kelompok. Berikut adalah tabel statistik deskriptif kemampuan afektif peserta didik berdasarkan penilaian pada tiga dimensi Profil Pelajar Pancasila (bernalar kritis, bergotong royong, dan mandiri):

**Tabel 2. Tabel Statistik Deskriptif Kemampuan Afektif Peserta Didik Kelas 5 SDN 216 Kota Jambi**

<b>Bernalar kritis</b>			
Kategori	Nilai	Frekuensi	Persentase
<b>SB</b>	90-100	0	0 %
<b>BSH</b>	76-89	28	87,5 %
<b>MB</b>	60-75	4	12,5 %
<b>BB</b>	0-59	0	0%
<b>Gotong royong</b>			
Kategori	Nilai	Frekuensi	Persentase
<b>SB</b>	90-100	0	0 %
<b>BSH</b>	76-89	30	93,75 %
<b>MB</b>	60-75	2	6,25 %
<b>BB</b>	0-59	0	0%
<b>Mandiri</b>			
Kategori	Nilai	Frekuensi	Persentase
<b>SB</b>	90-100	0	0 %
<b>BSH</b>	76-89	31	96,88 %
<b>MB</b>	60-75	1	3,12 %
<b>BB</b>	0-59	0	0%

Berdasarkan hasil penilaian afektif per indikator dimensi Profil Pelajar Pancasila, peserta didik menunjukkan capaian yang cukup baik secara keseluruhan. Indikator Mandiri menjadi yang tertinggi dengan persentase sebesar 96,88% peserta didik berada pada kategori *Berkembang Sesuai Harapan (BSH)*. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah memiliki kesadaran dan tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas, baik secara individu maupun kelompok. Pada indikator Bergotong Royong, capaian peserta didik juga tergolong sangat baik dengan 93,75% berada pada kategori BSH, mencerminkan kemampuan siswa untuk bekerja sama dan berkontribusi aktif dalam tugas kelompok. Sementara itu, indikator Bernalar Kritis memiliki persentase BSH yang sedikit lebih rendah yaitu 87,5%, dan masih terdapat 12,5% siswa yang berada pada kategori *Masih Berkembang (MB)*. Artinya, masih diperlukan penguatan kemampuan peserta didik dalam menghubungkan konsep pembelajaran dengan situasi nyata agar capaian indikator ini dapat meningkat.

### 3. Kemampuan Psikomotor Peserta Didik

Kemampuan psikomotor peserta didik kelas 5 SDN 216 Kota Jambi dalam pembelajaran IPAS dengan model Problem-Based Learning (PBL) dinilai melalui kegiatan diskusi kelompok dan presentasi, yang mencakup tiga indikator utama, yaitu keaktifan personal, kemampuan komunikatif, serta ketepatan bersikap dan berperilaku. Penilaian dilakukan dengan menggunakan rubrik empat kategori, yaitu *Sangat Baik*, *Baik*, *Cukup*, dan *Perlu Bimbingan*. Keaktifan personal mencerminkan partisipasi siswa dalam berargumentasi, aspek komunikatif terlihat dari interaksi dan kontak pandang siswa saat presentasi, sementara ketepatan bersikap dan berperilaku mencakup sikap positif dan kejelasan intonasi saat menyampaikan materi. Hasil penilaian masing-masing indikator dapat dilihat pada [Tabel 3](#) berikut.

**Tabel 3. Kategori Kemampuan Psikomotor Peserta Didik Kelas 5 SDN 216 Kota Jambi**

<b>Keaktifan personal</b>			
Kategori	Nilai	Frekuensi	Persentase
<b>Sangat Baik</b>	90-100	25	78,13%
<b>Baik</b>	76-89	7	21,87%
<b>Cukup</b>	60-75	0	0%
<b>Perlu bimbingan</b>	0-59	0	0%
<b>Komunikatif</b>			
Kategori	Nilai	Frekuensi	Persentase
<b>Sangat Baik</b>	90-100	26	81,25%
<b>Baik</b>	76-89	6	18,75%
<b>Cukup</b>	60-75	0	0%
<b>Perlu bimbingan</b>	0-59	0	0%
<b>Ketepatan bersikap dan berperilaku</b>			
Kategori	Nilai	Frekuensi	Persentase
<b>Sangat Baik</b>	90-100	22	68,75%
<b>Baik</b>	76-89	7	21,88%
<b>Cukup</b>	60-75	3	9,38%
<b>Perlu bimbingan</b>	0-59	0	0%

Berdasarkan hasil penilaian terhadap 32 peserta didik dalam aspek keterampilan diskusi dan presentasi, secara umum menunjukkan capaian yang sangat baik. Pada aspek *keaktifan personal*, sebanyak 25 siswa (78,13%) berada dalam kategori *Sangat Baik*, dan 7 siswa (21,87%) berada pada kategori *Baik*, sementara tidak ada siswa yang masuk kategori *Cukup* maupun *Perlu bimbingan*. Hal ini mencerminkan bahwa seluruh siswa telah menunjukkan partisipasi aktif selama kegiatan diskusi berlangsung. Dalam aspek *komunikatif*, sebanyak 26 siswa (81,25%) berada dalam kategori *Sangat Baik* dan 6 siswa (18,75%) dalam kategori *Baik*, tanpa ada siswa yang tergolong kurang komunikatif. Artinya, mayoritas siswa telah mampu menyampaikan pendapat dengan jelas dan percaya diri dalam kegiatan presentasi. Adapun dalam aspek *ketepatan bersikap dan berperilaku*, 22 siswa (68,75%) menunjukkan sikap yang *Sangat Baik*, 7 siswa (21,88%) berada pada kategori *Baik*, dan 3 siswa (9,38%) tergolong *Cukup*. Meskipun sebagian besar siswa sudah bersikap tepat dalam berdiskusi, masih terdapat beberapa siswa yang memerlukan bimbingan lebih lanjut dalam hal etika dan sikap selama berdiskusi. Secara keseluruhan, hasil ini menunjukkan bahwa siswa telah memiliki keterampilan diskusi dan presentasi yang baik, namun tetap perlu dilakukan pembinaan berkelanjutan untuk meningkatkan aspek sikap dan perilaku dalam kegiatan kelompok.

## Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, menunjukkan bahwa kemampuan kognitif peserta didik kelas 5 SDN 216 Kota Jambi dalam pembelajaran IPAS dengan menggunakan model Problem-Based Learning (PBL) memberikan dampak positif terhadap peningkatan kompetensi belajar peserta didik secara menyeluruh. Secara umum, siswa menunjukkan penguasaan yang baik dalam aspek kognitif, ditandai dengan kemampuan memahami, menganalisis, dan menyelesaikan permasalahan yang berkaitan dengan materi pembelajaran. Pembelajaran berbasis masalah mampu mendorong penguasaan pengetahuan secara bermakna dan aplikatif (Erviani, 2025; Yuliani et al., 2017). Model PBL terbukti cukup efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan analitis siswa, dengan catatan bahwa beberapa siswa yang masih berada pada kategori “Cukup” perlu mendapatkan perhatian dan bimbingan lebih lanjut agar bisa mencapai tingkat capaian yang lebih optimal.

Pada ranah afektif, siswa menunjukkan perkembangan sikap yang baik, terutama dalam hal kemandirian, kerja sama, dan kemampuan bernalar kritis. Hal ini terlihat dari keterlibatan mereka dalam menyelesaikan tugas secara mandiri dan kolaboratif, serta kemampuan mengaitkan materi dengan situasi nyata. Dalam konteks pendidikan modern, dimensi afektif seperti sikap kolaboratif, percaya diri, dan tanggung jawab sangat krusial untuk membentuk karakter siswa (Hasanah et al., 2023; Lince, 2022). Oleh karena itu, strategi pembelajaran yang menekankan keterkaitan antara materi pelajaran dengan situasi nyata, seperti studi kasus atau proyek berbasis lingkungan, menjadi penting untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan sikap tanggung jawab siswa secara bersamaan.

Sementara itu, kemampuan psikomotor siswa berkembang dengan baik, khususnya dalam aktivitas diskusi dan presentasi. Keterampilan psikomotor seperti berbicara di depan umum, bersikap sopan, dan aktif berpartisipasi dapat berkembang secara signifikan jika difasilitasi melalui pendekatan PBL. Hal ini sejalan dengan pernyataan Faridah et al. (2024) bahwa keterampilan psikomotor mencakup kemampuan siswa melakukan aktivitas manual, teknis, dan prosedural yang selama ini kerap terabaikan dalam pembelajaran konvensional. Meskipun secara umum keterampilan ini sudah baik, tetap diperlukan pembinaan lanjutan untuk memperkuat etika komunikasi dan sikap profesional saat berinteraksi dalam kelompok.

Berdasarkan temuan yang diperoleh, dapat dinyatakan bahwa penerapan model Problem-Based Learning (PBL) secara efektif berkontribusi terhadap peningkatan kemampuan peserta didik dalam ranah kognitif, afektif, dan psikomotor secara terpadu. Pendekatan pembelajaran berbasis masalah ini mampu merangsang siswa untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis, bekerja secara kolaboratif, menunjukkan rasa tanggung jawab, aktif berpartisipasi dalam diskusi, serta terampil dalam berkomunikasi. Selain itu, model ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk terlibat secara langsung dalam proses konstruksi pengetahuan melalui pengalaman belajar yang bersifat reflektif, eksploratif, dan kontekstual (Aprilita & Handican, 2023; Mbara & Sopyan, 2025). Walaupun sebagian besar siswa telah menunjukkan hasil belajar yang memuaskan, pendampingan tambahan tetap dibutuhkan bagi peserta didik yang masih belum mencapai performa maksimal. Oleh karena itu, penerapan PBL secara konsisten yang disertai dengan umpan balik yang tepat diyakini mampu memperkuat perkembangan kompetensi peserta didik secara menyeluruh.

## 4. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, penerapan model Problem-Based learning (PBL) terbukti efektif dalam meningkatkan kompetensi belajar siswa kelas V SDN 216 Kota Jambi pada mata pelajaran IPAS. Model ini mampu mengintegrasikan pengembangan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor secara menyeluruh, yang tercermin dari meningkatnya pemahaman konsep, sikap kolaboratif, serta keterampilan komunikasi dan presentasi siswa. Melalui

pengalaman belajar yang aktif, kontekstual, dan bermakna, PBL turut mendukung terbentuknya profil pelajar yang kritis, mandiri, dan bertanggung jawab.

Berdasarkan hasil tersebut, penulis menyarankan agar guru dapat menerapkan model Problem-Based learning (PBL) secara konsisten agar pembelajaran lebih interaktif dan berpusat pada peserta didik. Sekolah perlu mendukung implementasi pembelajaran berbasis masalah dengan menyediakan fasilitas dan pelatihan guru. Peneliti selanjutnya dapat memperluas kajian ini pada materi atau jenjang berbeda dengan desain eksperimen yang melibatkan kelompok kontrol untuk memperoleh hasil yang lebih komprehensif.

## 5. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi dalam pelaksanaan dan penyelesaian penelitian ini. Ucapan terima kasih secara khusus disampaikan kepada kepala sekolah, guru, dan siswa kelas V SDN 216 Kota Jambi atas kerja sama dan partisipasi aktif selama kegiatan penelitian berlangsung. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Program Pendidikan Profesi Guru (PPG) Universitas Jambi atas dukungan akademik, bimbingan, serta fasilitas yang diberikan selama proses studi dan penyusunan artikel ini.

## 6. DAFTAR RUJUKAN

- Aprilita, T. D., & Handican, R. (2023). Persepsi Siswa Terhadap Implementasi Model Problem-Based Learning pada Mata Pelajaran Matematika. *Griya Journal of Mathematics Education and Application*, 3(3), 546–560. <https://doi.org/10.29303/griya.v3i3.353>
- Arifudin, O. (2021). Pengaruh Aspek Kognitif, Afektif, Dan Psikomotor Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik. *Jurnal Al-Amar (JAA)*, 2(1), 1–9.
- Arikunto, S. (2019). Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan (Edisi Revisi). Jakarta: Bumi Aksara.
- Badarudin, B., Muslim, A., Sadeli, E. H., & Nugroho, A. D. (2022). Model Problem-Based Learning Berbasis Literasi Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Dan Kemandirian Belajar Siswa Kelas Iv Mi Muhammadiyah Kramat Kembaran. *Khazanah Pendidikan*, 16(1), 154. <https://doi.org/10.30595/jkp.v16i1.13359>
- Darwati, I. M., & Purana, I. M. (2021). Problem-Based Learning (PBL): Suatu Model Pembelajaran Untuk Mengembangkan Cara Berpikir Kritis Peserta Didik. *Widya Accarya*, 12(1), 61–69. <https://doi.org/10.46650/wa.12.1.1056.61-69>
- Desita Erviani. (2025). Implementasi Problem-Based Learning (PBL) dalam Meningkatkan Kompetensi Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *IQRO: Journal of Islamic Education*, 7(2), 304–320. <https://doi.org/10.24256/iqro.v7i2.6162>
- Faridah, Eva., Saparia, A.(2024). *Olahraga dan Pembelajaran Inovatif dalam Pendidikan Jasmani* (Issue September). <https://doi.org/10.5281/zenodo.13853498>
- Fahrozi, M. (2023). Pengaruh Pendekatan Problem-Based Learning terhadap Pemahaman Konsep Matematika Siswa. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika (Jipm)*, 1(2), 30–36. <https://doi.org/10.56854/jipm.v1i2.294>
- Faridah, E., & Sudrajat, A. (2023). Asesmen Pembelajaran di Sekolah Dasar. Bandung: Refika Aditama.
- Hasanah, N., Darwisa, D., & Zuhriyah, I. A. (2023). Analisis Strategi Guru Dalam Mengembangkan Ranah Afektif Peserta Didik Di Sekolah Dasar. *Academy of Education Journal*, 14(2), 635–648. <https://doi.org/10.47200/aoej.v14i2.1828>
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2022). Panduan Pembelajaran dan Asesmen. Jakarta: Kemdikbudristek.
- Kusasiha, I. H., Satria, D., & Gusmaneli. (2024). Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah

- (Problem-Based Learning ) dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran (JTTP). *Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran (JTTP)*, 02(02), 562–568.
- Lince, L. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka untuk Meningkatkan Motivasi Belajar pada Sekolah Menengah Kejuruan Pusat Keunggulan. *Prosiding Seminar Nasional Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIM Sinjai*, 1(1), 38–49. <https://doi.org/10.47435/sentikjar.v1i1.829>
- Maryati, I. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah pada Materi Pola Bilangan di Kelas VII Sekolah Menengah Pertama. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 7(1), 63–74. <https://doi.org/10.31980/mosharafa.v7i1.475>
- Mbara, H., & Sopyan, M. (2025). Implementasi Model Pembelajaran Problem-Based Learning pada Pelajaran IPS Kelas VII di SMPN 37 Samarinda bermasyarakat dan berbangsa , serta kurangnya keterampilan hidup yang diperlukan bagi siswa sosial dalam hal ranah kognitif , afektif , dan psikomotor. *Dinamika Pembelajaran: Jurnal Pendidikan Dan Bahasa*, 2.
- Muhamad imron, & Saroi, J. (2020). Pengaruh Model Problem-Based Learning Terhadap Kompetensi Belajar Biologi Siswa. *Biolearning Journal*, 8(2), 70–74.
- Muhammad Afif Marta, Dimas Purnomo, & Gusmamel Gusmamel. (2024). Konsep Taksonomi Bloom dalam Desain Pembelajaran. *Lencana: Jurnal Inovasi Ilmu Pendidikan*, 3(1), 227–246. <https://doi.org/10.55606/lencana.v3i1.4572>
- Mulyasa, E. (2018). Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Paratiwi, T., & Ramadhan, Z. H. (2023). Model Pembelajaran Problem-Based Learning untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPAS Kelas V Sekolah Dasar. *Journal of Education Action Research*, 7(4), 603–610. <https://doi.org/10.23887/jeaar.v7i4.69971>
- Prastowo, A. (2014). Pemenuhan Kebutuhan Psikologis Peserta Didik Sd/Mi Melalui Pembelajaran Tematik-Terpadu. *JURNAL JPSD (Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar)*, 1(1), 1. <https://doi.org/10.26555/jpsd.v1i1.a538>
- Prastowo, A. (2020). Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Yogyakarta: Diva Press.
- Saptadi, N. T. S., Alwi, M., Maulani, Giandari, Novianti, W., Muhammadiyah, M., Agustina, Y., Susilawati, E., Sampe, F., Wardoyo, T. H., Riyadi, T., Hadikusumo, R. A., Nurlaly, L., Evenddy, S. S., Fitriyaningih, I., Ananingsih, V. K., & Holid, A. (2024). *Revolusi Pendidikan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM)* (Issue January).
- Sinaga, A. V. (2023). Peranan teknologi dalam pembelajaran untuk membentuk karakter dan skill peserta didik abad 21. *Journal on Education*, 06(01), 2836–2846. <https://core.ac.uk/download/pdf/568058929.pdf>
- Siregar, I., Mahfurin, A. L., & Andini, P. (2024). Strategi Pengolahan Masalah Dalam Proses Pembelajaran. *Qazi: Journal Of Islamic Studies*, 1(2), 83–99. <https://ejournal.hsnpublisher.id/index.php/qazi>
- Wahyuni, S. (2021). Statistika Deskriptif dalam Penelitian Pendidikan. Surabaya: Jakad Media Publishing.
- Yuliani, N., Huriyah, T., & Primanda, Y. (2017). Pengaruh Siklus Belajar 5E Kombinasi Problem-Based Learning (PBL) Terhadap Peningkatan Kognitif, Afektif, Psikomotor Pada Mahasiswa Diploma Keperawatan. *Indonesian Journal of Nursing Practices*, 1(3), 91–100. <https://doi.org/10.18196/ijnp.1366>
- Zubaidah, S. (2016). Keterampilan Abad Ke-21: Keterampilan Yang Diajarkan Melalui Pembelajaran. *Seminar Nasional Pendidikan Dengan Tema “Isu-Isu Strategis Pembelajaran MIPA Abad 21, Tanggal 10 Desember 2016 Di Program Studi Pendidikan Biologi STKIP Persada Khatulistiwa Sintang – Kalimantan Barat, June.*

[https://www.researchgate.net/publication/318013627\\_KETERAMPILAN\\_ABAD\\_KE-21\\_KETERAMPILAN\\_YANG\\_DIAJARKAN\\_MELALUI\\_PEMBELAJARAN](https://www.researchgate.net/publication/318013627_KETERAMPILAN_ABAD_KE-21_KETERAMPILAN_YANG_DIAJARKAN_MELALUI_PEMBELAJARAN)